

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
MELALUI PENGGUNAAN *MENTEL ACTIVITIES LEARNING* (PEMBELAJARAN  
YANG MENGEMBANGKAN PENGINGATAN, MEMECAHKAN SOAL DAN  
MENANGGAPI) PADA SISWA KELAS IX-C SEMESTER GANJIL  
DI SMP NEGERI I PANGKUR, KABUPATEN NGAWI  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Hery Purwanto. M.Pd.  
SMP Negeri 1 Pangkur, Ngawi**

**ABSTRAK**

Secara garis besar, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas IX-C Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Pangkur, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2015/2016. dengan menggunakan lembar kerja siswa sebagai metode pengajaran. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Pada Siklus I dari 40 siswa memiliki nilai rata rata sebesar 64.6. Pada ke II memiliki nilai rata rata sebesar 73.5. Pada Siklus ke III diperoleh nilai rata rata sebesar 76.5. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 75. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini: “Jika pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Penggunaan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) sebagai alat atau metode dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”, dapat diterima.

**Kata Kunci** : Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, *Mentel Activities Learning*

**PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran yang baik banyak ditentukan oleh beberapa faktor antar lain persiapan guru, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan juga kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Di dalam persiapan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru perlu menggunakan metode pembelajaran secara baik, untuk itu guru perlu memahami latar belakang pemanfaatan metode dalam proses pembelajaran. Dengan pengetahuan ini guru mampu memahami hubungan berbagai komponen proses komunikasi dengan keberhasilan mengajar.

Oleh karena itu, guru dipandang sebagai agen modernisasi dalam segala bidang. Usaha utama yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui program pendidikan bagi para siswa. Dalam melakukan usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut, guru berperan penting dalam menggunakan metode dan cara untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat didukung oleh strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran mengandung makna lebih luas daripada proses mengajar. Dalam proses pembelajaran tersirat adanya kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa dan guru, diantara keduanya terjalin hubungan yang saling menunjang. Di pihak siswa, tugas pokoknya adalah belajar, sedangkan di pihak guru tugas pokoknya adalah

mengajar. Meski sudah jelas tugas siswa, namun ternyata hasil yang diharapkan belum sesuai. Masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai Standar Minimal Nilai yang ditetapkan. Penggunaan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) merupakan alat atau sarana bagi siswa yang ditengarai dapat membantu mereka untuk meningkatkan hasil belajar

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, penulis akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan fokus masalah utama mengenai “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Penggunaan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) pada Siswa Kelas IX C Semester Ganjil di SMP Negeri I Pangkur, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2015/2016”.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Pengertian Prestasi Belajar**

Pemahaman tentang prestasi belajar dapat ditunjukkan dari prestasi dan belajar. Masalah prestasi belajar itu dipengaruhi oleh beberapa factor yang memerlukan pembahasan tersendiri.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan. Hal ini sesuai dengan makna prestasi yang diungkapkan oleh Poerwodarminto (1991:700), bahwa “prestasi

merupakan hasil yang telah dicapai (dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Menurut pendapat Sutartinah Tirtonegoro (1989:243), Prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukn dalam bentuk yang menunjukkan kepada anak atas kemampuannya dalam mencapai hasil kerja dalam waktu tertentu”. Dari pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang telah dicapai, melalui ketekunan.

Sedang belajar merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap orang sepanjang masa. Hal ini disebabkan karena hampir semua kecakapan, ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, semuanya itu terbentuk dan berkembang karena peristiwa belajar. Oleh karena itu berbagai ahli mengemukakan pendapatnya tentang belajar. Nasution (1982:29) mengatakan bahwa: “Belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar membawa perubahan individu yang belajar, dan perubhan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga berbentuk kecakapan, kebiasaan atau pribadi seseorang”.

Winkel (1991:36) berpendapat bahwa: “Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan ini bersifat secara relatif konstan dan bebas”. Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan yang bersifat fisik, psikis, social dan ketrampilan yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku. Perubahan yang terjadi terwujud dalm tingkah laku baru, yaitu tingkah laku yang normatif baik di banding dengan sebelumnya.

Dari pengertian prestasi dan pengertian belajar tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan siswa, yang berupa belajar dalam kurun waktu tertentu.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Berhasil atau gagalnya dan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seperti yang dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto (1997:73) dapat diikhtisarkan faktor-faktor yang emmpengaruhi prestasi belajar sebagai berikut: 1) Faktor dari luar dan Faktor lingkungan.2) Faktor dari dalam yaitu faktor fisiologi dan psikologi diantaranya, bakat dan minat.

### **Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah “Segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk

menyalurkan informasi atau pesan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat para siswa, dan dapat memperdalam serta memperluas pemahaman siswa” (Isbani, 1986 : 10). National Education Association (NEA) yang dikutip Isbani (1986 : 9) media pembelajaran adalah : “Segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, dan dapat berbicara, beserta instrumen yang mendukung kegiatan tersebut”. Secara harfiah, media berarti perantara yang berfungsi untuk memperlancar proses komunikasi. Media berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata medium. Menurut Martein dan Bridge (1986 : 2) media mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Ini bisa berupa perangkat keras dan lunak, seperti Notebook/Labtop, OHP, buku, komputer, televisi, video, tape recorder, slide, model, gambar, dan lainnya. Adapun penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk :

- a. Sebagai sarana bantu untuk meningkatkan belajar mengajar yang efektif
- b. Mempercepat proses belajar, artinya siswa dapat menangkap bahan ajar dengan mudah dan jelas.
- c. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar artinya hasil belajar siswa memiliki nilai tinggi.
- d. Untuk meletakkan dasar yang konkrit dalam berfikir, artinya dapat membuat konsep yang abstrak menjadi konkrit. (Winataputra, dkk. (1997 : 5.8) )

### ***Mentel Active Learning***

*Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan penguatan, memecahkan soal dan menanggapi) kepanjangan dari suatu program yang terdapat didalam komputer yang dapat memberikan tayangan yang sesuai dengan harapan dan kenyataan yang sebenarnya, sehingga diperoleh pemahaman pemikiran yang artinya merupakan latihan dari aktivitas siswa dalam menuangkan pengertian dan makna yang terkandung dalam setiap materi ( Rukmini, 2002 : 201). Penggunaan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan penguatan, memecahkan soal dan menanggapi) merupakan alat atau sarana bagi siswa yang berisi rangkuman materi pelajaran dan pelatihan soal-soal yang relevan dengan materi pembelajaran. Lembar Kerja Siswa memudahkan untuk mempelajari serta mendalami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebab lembar kerja siswa mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi.

Dilihat dari format *Mentel Activities Learning* tak lepas dari metode mengajar yang diterapkan guru yang bersangkutan dalam proses pembelajaran. *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang

mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) yang memuat lembar kerja yang berupa rangkuman materi pelajaran dan lebih banyak berupa soal-soal latihan yang perlu dijawab oleh siswa.

### **Hubungan Mentel Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) terhadap prestasi belajar siswa**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dibatasi pada pokok bahasan Prilaku Masyarakat Berbhinneka Tunggal Ika Dalam materi ini memiliki sumber bahan (materi) yang luas dan banyak, oleh karena bahan yang luas dan banyak, itu sangat memerlukan latihan-latihan yang cukup teratur. Untuk dapatnya latihan yang cukup dan teratur, maka memerlukan waktu tidak sedikit atau memerlukan banyak waktu. Padahal untuk latihan-latihan di sekolah atau di dalam kelas, waktunya kurang memungkinkan untuk mendalami, mengingat bahan yang luas dan banyak harus selesai dengan waktu tertentu. Maka dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan *Mentel Activities Learning* akan memperoleh beberapa keuntungan bagi guru dan bagi siswa, diantaranya akan membantu, mengembangkan dan menyelesaikan materi atau bahan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut tetapi anak didiknya benar-benar sudah berlatih dan mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu tugas yang diberikan harus dicek apakah dikerjakan atau belum, kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa. Segala usaha yang dilakukan itu adalah pada hakekatnya untuk membangkitkan minat belajar pada murid agar lebih bergairah belajarnya.

Jadi hubungan antara pembelajaran dengan menggunakan *Mentel Activities Learning* dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran dengan menggunakan *Mentel Activities Learning* yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Ilmu Pengetahuan Sosial dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya.

### **Metode Penelitian**

#### **Desain dan Setting**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Guru sebagai peneliti

sekaligus melakukan tindakan di dalam kelas, yang terdiri dari guru-guru Kelas IX-C Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Pangkur, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2015/2016 yang merupakan guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Tindakan dirancang dalam bentuk siklus. Banyaknya siklus yang direncanakan adalah dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan, masing-masing pertemuan dua jam pelajaran. Pertemuan pertama yaitu pembahasan materi pembelajaran pengertian Prilaku Masyarakat Berbhinneka Tunggal Ika dengan menggunakan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) secara perorangan/individual. Sedangkan pertemuan kedua yaitu pembahasan materi pembelajaran. Sumber-sumber dan peranan Prilaku Masyarakat Berbhinneka Tunggal Ika dengan menggunakan *Mentel Activities Learning* secara kelompok. Penelitian dilakukan pada siswa Kelas IX-C Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Pangkur, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua macam instrument untuk mendapatkan data. Instrumen tersebut adalah tes dan Non Test yang berupa kuisioner/ angket dan observasi.

### **Teknik Analisis dan Refleksi**

Hasil -hasil di atas kemudian diumumkan sebagai refleksi siklus I. Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran, guru bersama kolaborator dapat melakukan kegiatan refleksi yang diawali dengan:

1. Guru bersama kolaborator memeriksa hasil observasi
2. Guru dan kolaborator selama pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran mencatat kesan-kesannya untuk melengkapi hasil observasi.
3. Hasil pemeriksaan angka dan observasi dikaji untuk dievaluasi oleh guru dan kolaborator.
4. Hasil angket dari siswa mengenai pengalaman belajar dengan Menggunakan Media Pembelajaran diolah dengan prosentase.

5. Hasil evaluasi siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran diolah apakah sudah mencapai target ketuntasan belajar yang ditentukan.
6. Hasil-hasil di atas kemudian dirumuskan sebagai refleksi siklus I. Dengan Kompetensi Dasar Memahami Prilaku Masyarakat Berbhinneka Tunggal Ika.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Refleksi Awal (Temuan Masalah Sebelum Intervensi)**

Masalah dalam materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya dalam materi Prilaku Masyarakat Berbhinneka Tunggal Ika adalah materinya cukup luas dan banyak teori-teorinya yang perlu dipahami serta sulit untuk diingat. Di dalam materi Prilaku Masyarakat Berbhinneka Tunggal Ika banyak istilah-istilah yang perlu dipahami dan istilah-istilah tersebut sering diterapkan dalam Prilaku Masyarakat Berbhinneka Tunggal Ika. Untuk meudahkan siswa memahami, mengerti dan menguasai materi Prilaku Masyarakat Berbhinneka Tunggal Ika perlu ada metode atau cara pembelajaran untuk mengatasi masalah di atas.

Kegiatan pembelajaran pada materi Prilaku Masyarakat Berbhinneka Tunggal Ika dapat disajikan dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa dengan cara siswa dipaksa untuk aktif membaca kemudian diajak untuk menyimpulkan isi bacaan/materi tersebut. Setelah itu diberi latihan soal untuk mengingat kembali apa yang sudah dibaca atau dipelajarinya. Dalam mengerjakan latihan soal diberi batasan waktu dengan tujuan agar siswa berusaha, bertanggung jawab dan bekerja sendiri jika tugas perseorangan. Jika tugas sekelompok siswa diberi kesempatan bekerjasama dan bertanggung jawab bersama terhadap tugas kelompoknya.

#### **Siklus I**

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

#### **Pertemuan I**

- 1) Sebelum kegiatan pembelajaran siswa sudah ditugasi untuk membaca materi Prilaku Masyarakat Berbhinneka Tunggal Ika.
- 2) Pembelajaran pada pertemuan 1 adalah membahas pengertian Prilaku Masyarakat Berbhinneka Tunggal Ika dan sumber-sumber

Prilaku Masyarakat Berbhinneka Tunggal Ika dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa tugas individu/perseorangan.

- 3) Sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP Pertemuan 1.

#### **Pertemuan II**

- 1) Pembelajaran pada pertemuan II adalah membahas peranan Prilaku Masyarakat Berbhinneka Tunggal Ika dalam menjaga ketertiban dunia dan asas-asas umum Prilaku Masyarakat Berbhinneka Tunggal Ika dengan menggunakan Lembar Keija Siswa sebagai tugas kelompok.
- 2) Presentasi hasil kerja kelompok.
- 3) Sesuai dengan langkah-langkah dalam RP Pertemuan I

#### **Hasil kegiatan Belajar dan Observasi Siklus I**

Pada pertemuan I siswa mengerjakan LKS sebagai tugas individu/perseorangan dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Setelah pekerjaan selesai, ditukar dengan siswa lain (diacak), kemudian dibahas bersama dan dipandu oleh guru bidang studi. Setelah pembahasan diadakan tanya jawab antara siswa dengan guru, kemudian mengambil kesimpulan hasil kegiatan pembelajaran pada pertemuan I dan diakhiri evaluasi (post test).

Dari jumlah siswa sebanyak 32, siswa memiliki nilai rata rata sebesar 64.6. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 75. Ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 21 siswa dengan prosentase yang di capai sebesar 53 .85 % dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 18 anak dengan prosentase sebesar 46.15 %. Maka dari hasil presatsi belajar tersebut diatas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka perlu diadakan kegiatan siklus yang ke II

#### **Siklus II**

1. Refleksi Siklus I

Penggunaan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) yang dijadikan sebagai metode atau alat untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ini telah berhasil pada siklus I. Berdasarkan refleksi siklus I, aktivitas belajar cukup optimal. Siswa merasa lebih mudah untuk memahami dan menyusun materi pembelajaran baik pada pertemuan I maupun pertemuan 11, sehingga kegiatan

pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan cukup baik.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan karena siklus I belum cukup berhasil. Hasil kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus I belum menunjukkan ketuntasan belajar yang cukup memuaskan.

Dari sejumlah siswa sebanyak 32 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 73.5. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 75. Ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 4 siswa dengan presentase yang di capai sebesar 10 % dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 18 anak dengan presentase sebesar 45 %. Serta siswa yang memperoleh nilai 8 sebanyak 18 anak dengan presentase sebesar 45 %. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut di atas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka perlu diadakan kegiatan siklus III

### Siklus III

#### 1. Refleksi Siklus II

Penggunaan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) yang dijadikan sebagai metode atau alat untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ini telah berhasil pada siklus II. Berdasarkan refleksi siklus II, aktivitas belajar cukup optimal. Siswa merasa lebih mudah untuk memahami dan menyusun materi pembelajaran baik pada pertemuan I maupun pertemuan II dan pertemuan III, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan cukup baik.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Tindakan pada siklus III dilaksanakan karena siklus II belum cukup berhasil. Hasil kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus II belum menunjukkan ketuntasan belajar yang ditargetkan.

Dari jumlah siswa sebanyak 32 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 76.5. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 75. Ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 4 siswa dengan presentase yang di capai sebesar 10 % dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 10 anak dengan presentase sebesar 25 %. Serta siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 22 anak dengan

presentase sebesar 55 %. Serta siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 4 anak dengan presentase sebesar 10 %. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut di atas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka tidak perlu diadakan kegiatan siklus berikutnya

### PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi pembelajaran Prilaku Masyarakat Berbhinneka Tunggal Ika dengan Penggunaan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) sebagai alat atau metode pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi pelajaran, di samping itu siswa dituntut untuk aktif, bertanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat pada pertemuan I dalam pembahasan materi pembelajaran pengertian dan sumber-sumber Prilaku Masyarakat Berbhinneka Tunggal Ika, 64.5 % dinyatakan tuntas. Demikian halnya hasil pertemuan II, 73.5% dinyatakan tuntas dalam pembahasan materi pembelajaran peranan Prilaku Masyarakat Berbhinneka Tunggal Ika. Hal terlihat pada kegiatan pada Siklus I Dari sejumlah siswa sebanyak 32 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 64.6. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 75. Ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 21 siswa dengan presentase yang di capai sebesar 52.5 % dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 19 anak dengan presentase sebesar 47.5 %. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut di atas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka perlu diadakan kegiatan Siklus yang ke II. Dan pada Siklus yang ke II memiliki nilai rata-rata sebesar 73.5. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 75. Ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 4 siswa dengan presentase yang di capai sebesar 10 % dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 18 anak dengan presentase sebesar 45 %. Serta siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 18 anak dengan presentase sebesar 45 %. Maka dari hasil prestasi belajar tersebut di atas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka perlu diadakan kegiatan Siklus III. Pada Siklus ke III

dari sejumlah siswa sebanyak 32 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 76.5. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 75. Ini terlihat masih banyaknya siswa memperoleh nilai 60 sebanyak 4 siswa dengan prosentase yang dicapai sebesar 10 % dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 10 anak dengan prosentase sebesar 25 %. Serta siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 22 anak dengan prosentase sebesar 55 %. Serta siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 4 anak dengan prosentase sebesar 10 %. Maka dari hasil presatsi belajar tersebut diatas yang belum memenuhi SKBM yang ditentukan, maka tidak perlu diadakan kegiatan siklus berikutnya

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini: “Jika pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Penggunaan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) sebagai alat atau metode dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”, dapat diterima. Pembelajaran dengan penggunaan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) akan membantu, mengembangkan dan menyelesaikan materi atau bahan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut tetapi anak didiknya benar-benar sudah berlatih dan mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu tugas yang diberikan harus dicek apakah dikerjakan atau belum, kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa. Segala usaha yang dilakukan itu adalah pada hakekatnya untuk membangkitkan minat belajar pada murid agar lebih bergairah belajarnya.

Bagi siswa akan dapat menggunakan waktunya untuk latihan-latihan, mencari informasi kepada orang lain di luar sekolah yang dipandang mampu. Sehingga siswa akan menjadi aktif belajar dan dapat menjadi siswa yang cekatan, terampil dan berkembang pengetahuannya, akhirnya bahan yang luas dan banyak itu pun akan dapat dipakai oleh siswa.

Adapun hal yang lebih penting lagi dalam pembelajaran dengan penggunaan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) adalah dalam segi

pendidikan pembelajaran dengan penggunaan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) tidaklah sekedar agar bahan yang banyak itu segera terselesaikan tepat waktunya dan bukan pula agar siswa banyak latihan-latihan saja, tetapi lebih dari itu. Tujuan yang penting adalah untuk mendidik siswa agar dengan pembelajaran dengan penggunaan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) itu, betul-betul timbul aktivitas untuk belajar dengan sebaik-baiknya, tidak merasa terpaksa, tidak merasa keberatan, tidak merasa bosan bahkan siswa akan merasa senang dengan pembelajaran dengan penggunaan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi), tersebut. Dalam hal ini guru Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan pembelajaran dengan penggunaan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, klipings, merangkum yang berhubungan dengan Prilaku Masyarakat Berbhinneka Tunggal Ika.

Jadi hubungan antara pembelajaran dengan penggunaan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran dengan penggunaan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Ilmu Pengetahuan Sosial dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran dengan penggunaan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode

pemberian pembelajaran dengan penggunaan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan penguatan, memecahkan soal dan menanggapi) itu lebih tepat diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya. Yang dikarenakan dapat membantu siswa dalam peningkatan prestasi belajar siswa dalam memahami materi dan pendalaman materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan beberapa temuan pada hasil kegiatan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dapat meningkat jika guru penggunaan *Mentel Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan penguatan, memecahkan soal dan menanggapi) sebagai alat/metode pembelajaran
2. Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa, memudahkan siswa untuk memahami, menguasai mata pelajaran Ilmu

### DAFTAR PUSTAKA

- Petunjuk Tehnik Mata Pelajaran BIDANG STUDI. 1996/1997 Jakarta.: Depag RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Gino, Hj, dkk. 1993. Belajar dan Pembelajaran I, II. Surakarta: BPK FKJP UNS
- Muhibbin Syah. 1995. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Sinar baru
- Nasution S. 1982. Asas-Asas Kurikulum. Bandung: Jemmnans
- Ngalini Purwanto. M. 1997. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT . Remaja Rosda Karya.
- Poerwodarminto. W.J.S. 1991. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Singgih D Gunarso. 1984. Psikologi Perkembangan. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Suratinah Titoncgoro. 1989. Anak Supernormal dan Program Pendidikannya. Jakarta: Gramedia
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdilmas). Bandung: Citra Umbara.
- Winkel, WS. 1991. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia
- Zainal Arifin. 1990. Evaluasi Intruksional Prinsip. Teknik dan Prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pengetahuan Sosial, khususnya pada materi pembelajaran Prilaku Masyarakat Berbhinneka Tunggal Ika

3. Dengan Lembar Kerja Siswa, dapat sebagai sarana untuk melatih siswa mandiri, bertanggung jawab serta disiplin terhadap tugas dan kewajibannya.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini

1. Guru-guru dalam menyampaikan materi pelajaran bidang studi Tatanegara hendaknya mempersiapkan materi yang akan disajikan secara matang, serta dapat memanfaatkan metode pengajaran yang tepat.
2. Kepada guru Ilmu Pengetahuan Sosial, diharapkan mau dan mampu menerapkan metode LKS dalam proses pembelajaran mata pelajaran bidang studi. Ilmu Pengetahuan Sosial mengingat dengan menggunakan metode LKS prestasi belajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dapat berhasil dengan baik.